

PENGARUH SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2007-2014

Ina Sholati Cahyaningrum

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

inascn10@gmail.com

Abstract: *The research objectives of this research are to examine significant influence of real sector of manufacture industry, real sector of trade, hotel, and restaurant, syariah finance of syariah bank and syariah finance of payment bank of syariah community to the growth of economy in Indonesia whether partial or simultan. The research was used quantitative approach which used associative research. The taking of sample used nonprobability sampling technique and purposive sampling technique. The data used are secunder data which are gotten by trinvulan data of gross domestic bruto based on constant price and from statistic report of syariah bank in year 2007-2014. The data accumulation are documentation and document study. The research was used method of classic assumption experiment analysis, the experiment of doubled linier regression, hypotheses experiment, and the experiment of determination coefisien. The result of the reaserch showed that partially (individually), the syariah finance of syariah bank influenced positively and significantly to the growth of economy in Indonesia and syariah finance of syariah bank and syariah finance of payment bank of syariah community influenced positively and significantly to the growth of economy in Indonesia. Meanwhile, simultaneously (collective) between the financial of syariah bank and syariah finance of payment bank of syariah community influenced significantly to the*

growth of economy in Indonesia. For variable of real sector in manufacture industry and real sector of trade, hotel and restaurant statistically couldn't be continue, because in data excemination showed that there was problem of Multikolinieritas. So, the researcher took an action to delete variable which by Multikolinieritas by the reason if that problem was solred by using PCA prosedure. There is only one factor which represented all of free independent variable, so when picturing the similarity of factor regretion could be represented of each free variable to dependent variable, because it could not be seen which variable having the positive connection and which variable having negative connection to dependent variable.

Key words: *Real Sector, Syariah Finance, and Economy Growth.*

Abstrak: *Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh signifikan sektor riil indutri pengolahan, sektor riil PHR, keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian assosiatif. Pengambilan sampel dengan teknik nonprobability sampling dan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data triwulan PDB atas dasar harga konstan serta dari laporan statistik perbankan syariah tahun 2007-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (individu) keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) antara keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, untuk variabel sektor riil industri pengolahan dan sektor riil PHR secara statistik tidak dapat dilanjutkan, karena pada pengujian data menunjukkan terdapat permasalahan multikolinieritas. Maka dari itu, penulis mengambil tindakan untuk menghilangkan variabel yang terkena multikolinieritas dengan alasan apabila permasalahan tersebut*

setelah di atasi dengan menggunakan prosedur PCA hanya ada satu faktor saja yang mewakili semua variabel bebas, maka pada saat menggambarkan persamaan regresi faktor tersebut tidak bisa mewakili dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, karena tidak bisa dilibat variabel mana yang mempunyai hubungan positif dan variabel mana yang mempunyai hubungan negatif terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: *Sektor Riil, Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keinginan dan tujuan bagi setiap negara maupun daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu maka perekonomian suatu negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau bernilai positif.¹ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, karena pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat.²

Pertumbuhan ekonomi nasional yang dihitung melalui PDB (Produk Domestik Bruto) dapat dijadikan indikator atas laju perekonomian nasional, dalam hal ini permintaan agregat dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, dan tingkat investasi. Diketahui bahwa perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk

¹ Mawaddah, *Analisis Pengaruh JUB, Pembiayaan Mudharabah dan Kontribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal.1.

² Hari Handoko, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*, Tesis Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta., 2012, hal.1-2.

Domestik Bruto (PDB) tahun 2007 mencapai 1.964.327,3 milyar rupiah dengan pertumbuhan 6,3% (yoy) dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2014 mencapai 2.909.181,5 milyar rupiah dengan pertumbuhan 5,02% (yoy). Ini membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada setiap tahunnya dan selalu mengalami pertumbuhan meskipun nilainya berfluktuasi.

Pertumbuhan ekonomi sangatlah dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dalam menyeimbangkan kondisi perekonomian suatu negara. Guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan yang terkait dengan percepatan pengembangan sektor riil. Kebijakan sektor riil ini diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor riil atau disebut juga *real sector*, adalah sektor yang sesungguhnya, yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.³ Sektor riil tersebut meliputi: industri pengolahan, pertanian, pertambangan, perdagangan, hotel dan restoran (PHR), dan lain sebagainya.

Kajian ini akan lebih di fokuskan pada sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran saja, karena di lihat dari masing-masing sektor riil secara statistik memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2007 sampai tahun 2014. Selain itu, di lihat dari pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran untuk keseluruhan tahun 2007 sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,7% (yoy), pertumbuhan ini terutama ditopang oleh subsektor alat angkutan, mesin dan perlengkapannya serta subsektor makanan, minuman dan tembakau. Seiring dengan itu, sektor perdagangan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 8,5% (yoy). Tingginya pertumbuhan kedua sektor tersebut terutama

³ Larasati, dalam <http://digilib.unila.ac.id/1830/9/BAB%20II.pdf>, diakses pada 22 desember 2016 pukul 06.30 wib.

ditopang oleh meningkatnya permintaan domestik dan membaiknya keyakinan dunia usaha terhadap kondisi perekonomian.⁴ Akan tetapi, pada tahun 2008 sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2007. Perlambatan pertumbuhan di sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan tersebut disebabkan oleh melambatnya permintaan eksternal serta turunnya harga komoditas.⁵ Meskipun pertumbuhan pada sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran nilainya berfluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2014, namun sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terus mengalami pertumbuhan dan masih menjadi penyumbang utama pertumbuhan PDB dari sisi penawaran dalam sektor riil.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut.⁶ Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.⁷

Pertumbuhan dan kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah

⁴ Bank Indonesia_Laporan perekonomian

⁵ *Ibid.*,

⁶ Bank Indonesia

⁷ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2008), hal.16.

perekonomian.⁸ Dalam sektor keuangan syariah penelitian akan lebih difokuskan pada total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang ada di Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah dan BPRS.

Ali Rama, menganalisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perbankan syariah yang direpresentasikan melalui total pembiayaan dan deposit ada pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan riil output di Indonesia, yang artinya jika terjadi pertumbuhan sektor perbankan syariah maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara positif. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah akan mengalami perkembangan secara positif.⁹

Putri, menganalisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2015. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis uji kointegrasi johansen diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris kehadiran perbankan syariah dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian Indonesia sehingga perbankan syariah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁰

Penelitian lain terkait pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Akhmad Ghofir, dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara sektor industri pengolahan

⁸ Ali Rama, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal: International Islamic University Malaysia, 2010. Vol. 2 No.1, hal.2.

⁹ *Ibid.*, hal.19-20

¹⁰ Karunia Putri, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. Hal.83-84.

terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto, sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto, sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan positif secara bersama-sama dari sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, dan pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto tahun 1999-2011.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempengaruhi keeratan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor (variabel independen) yang mempengaruhinya yaitu sektor riil industri pengolahan, sektor riil perdagangan, hotel dan restoran, keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS baik secara parsial maupun secara simultan.

B. KAJIAN TEORITIS

Sektor Riil

Sektor riil atau disebut juga *real sector*, adalah sektor yang sesungguhnya, yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.¹²

Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil. Dalam teorinya, sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian.¹³ Sebab, sektor riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

¹¹ Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan.....*hal.13.

¹² Larasati, dalam <http://digilib.unila.ac.id/1830/9/BAB%20II.pdf>, diakses pada 22 desember 2016 pukul 06.30 wib.

¹³ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), hal.23.

Industri Pengolahan

Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.¹⁴

Sektor Perdagangan, hotel dan restoran

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya ditinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan-perbedaan itu menimbulkan pula perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan serta mutunya. Sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor perhotelan dan sub sektor restoran.¹⁵ Sektor perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importer ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran utama sistem keuangan adalah mendorong alokasi efisiensi sumber daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beraneka ragam.¹⁶ Dalam sistem keuangan Islami, sektor riil itulah yang akan menentukan tingkat pengembalian ke sektor keuangan, bukan sebaliknya. Karena sistem

¹⁴ Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hal.442.

¹⁵ Badan Pusat Statistik

¹⁶ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhori, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.159.

keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.¹⁷ Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik akan menciptakan investasi dengan mengidentifikasi dan mendanai peluang bisnis yang baik, memobilisasi simpanan, memonitor kinerja para manajer, memicu perdagangan, menghindari dan mendiversifikasi risiko, dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Fungsi ini pada akhirnya mengarah kepada alokasi efisiensi sumber daya, akumulasi modal fisik dan manusia yang cepat, dan perkembangan teknologi yang lebih cepat, yang pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi selain bertumpu kepada sektor riil juga didukung oleh keuangan syariah. Dalam teorinya, keuangan syariah diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.¹⁹ Salah satu ciri utama lembaga keuangan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah lembaga keuangan syariah yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep *asset & production based system* (sistem berbasis aset dan produksi) sebagai ide utamanya. Mudharabah dan musyarakah adalah cerminan utama dari ide tersebut. Melalui pola pembiayaan seperti itu maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang.²⁰

Lembaga keuangan syariah, dalam setiap transaksi tidak mengenal bunga, baik dalam menghimpun tabungan investasi dari warga masyarakat maupun dalam pembiayaan bagi dunia usaha yang membutuhkannya. Penghapusan bunga akan menghilangkan sumber ketidakadilan antara penyedia dana dan pengusaha. Keuntungan total pada modal akan dibagi di antara kedua pihak menurut keadilan. Pihak penyedia dana

¹⁷ *Ibid.*, hal.162.

¹⁸ *Ibid.*, hal.159.

¹⁹ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal.23.

²⁰ Ali Rama, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah.....*, hal.6.

tidak akan dijamin dengan laju keuntungan di depan meskipun bisnis itu ternyata tidak menguntungkan. Karena itu, sistem bunga akan merugikan penghimpunan modal, baik suku bunga tinggi maupun rendah. Suku bunga yang rendah akan menghukum para penabung dan menimbulkan ketidakmerataan pendapatan dan kekayaan. Sebab, suku bunga yang rendah akan mengurangi rasio tabungan kotor, merangsang pengeluaran konsumtif sehingga akan menimbulkan tekanan inflasioner, serta mendorong investasi yang tidak produktif dan spekulatif yang pada akhirnya akan menciptakan kelangkaan modal dan menurunnya kualitas investasi.²¹

Perkembangan Bank Syariah

Perkembangan sistem ekonomi syariah dalam satu dekade terakhir ini di Indonesia terlihat semakin pesat. Langkah strategis pengembangan bank syariah yang berupa pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah melalui perubahan Undang-Undang perbankan N0. 10 tahun 1998 yang mengatur tentang landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah berdampak signifikan terhadap penambahan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²²

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan salah satu tolok ukur utama untuk menilai perkembangan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan berkembangnya kegiatan ekonomi. Boediono menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan *output* perkapita dalam jangka panjang.²³ Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan

²¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.58-60.

²² Ali Rama, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap.....*, hal.10-11.

²³ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jogjakarta: BPFE, 1995), hal.1.

kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.²⁴

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ekonomi syariah, asumsi antara pertumbuhan dan distribusi diminimalisir dengan mengubah paradigma konflik antara pertumbuhan dengan distribusi, melalui penciptaan berbagai instrumen dan mekanisme yang bisa menjamin tumbuhnya ekonomi disatu sisi, dan terciptanya distribusi di sisi yang lain. Konsepsi ini terefleksikan dalam kesatuan bangunan di antara tiga sektor dalam perekonomian syariah, yaitu sektor riil, sektor keuangan syariah dan sektor ZISWAF (zakat, infak, sedekah dan wakaf).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volumen barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Dalam persepektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah :

1. *Invisible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan), yang dimaksud dengan *Invisible resources* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumberdaya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumberdaya modal.

²⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press,1994), hal.10.

2. Sumberdaya manusia dan *enterpreneurship*, faktor kedua adalah SDM *enterpreneurship*. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *enterpreneurship* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Di sinilah pentingnya peran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Tingginya kebutuhan akan SDM berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus bisa di atasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik.
3. Teknologi dan inovasi, faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. *Technology progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al mu'min al muhtarif*)” (HR.Baehaqi).

Makna *al mu'min al muhtarif* ini sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.²⁵

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik²⁶ untuk menunjukkan pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan jenis penelitian ini bersifat assosiatif dan berusaha mengukur pengaruh antar

²⁵ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal.23-27.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.14.

variabel-variabel dalam penelitian ini.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah data sektor riil, dan data keuangan syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan yaitu sejak tahun 2007-2014. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah data sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran, keuangan syariah yang ada di bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS selama 8 tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2014, dan teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling²⁸ dengan cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sample* atau sampel bertujuan. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.²⁹

D. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Berdasarkan dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk residual sebesar 0,233. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal karena memiliki nilai Signifikan⁻ 0,05.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada variabel sektor riil industri pengolahan sebesar 123,876, dan variabel sektor riil perdagangan, hotel dan restoran sebesar 122,973. Hal ini berarti variabel sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran tidak terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai *VIF* lebih dari 10. Sedangkan untuk variabel keuangan syariah pada bank syariah diketahui bahwa nilai *VIF* sebesar 1,600 dan variabel keuangan syariah pada BPRS diketahui bahwa nilai *VIF* sebesar 3,098.

²⁷ *Ibid.*, hal.57-59.

²⁸ Moh. Papundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006), hal.40.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal.108.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel keuangan syariah pada bank syariah dan BPRS terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

Jika pada pengujian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat permasalahan multikolinieritas dalam data, maka dilakukan penanggulangan untuk mengatasi masalah multikolinieritas tersebut dengan menggunakan prosedur *Principal Component Analysis* (PCA). Prosedur PCA pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara menyusutkan dimensinya. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan korelasi diantara variabel bebas melalui transformasi variabel bebas asal ke variabel bebas baru yang tidak berkorelasi sama sekali.³⁰

Berdasarkan tabel *Total Variance Explained* diketahui bahwa setelah dilakukan prosedur PCA hanya terdapat satu faktor saja yang mewakili semua variabel bebas pada penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil tindakan untuk menghilangkan salah satu variabel yang terkena multikolinieritas dengan alasan apabila multikolinieritas di analisis dengan menggunakan PCA akan muncul satu faktor saja untuk dijadikan penelitian, dan pada saat menginterpretasikan (menggambarkan persamaan regresi) faktor tersebut tidak bisa mewakili dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, karena tidak bisa dilihat variabel mana yang mempunyai hubungan positif dan variabel mana yang mempunyai hubungan negatif terhadap variabel Y.

Setelah diketahui variabel sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran dihilangkan dan tidak dilakukan pengujian data ke tahap berikutnya. Maka, untuk langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian data kembali menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji parsial, uji secara simultan

³⁰ Ana Ifadah, *Analisis Metode Principal Component Analysis (komponen utama) dan regresi ridge dalam mengatasi dampak multikolinieritas dalam analisis regresi berganda*, Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2011, hal.34.

dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan variabel keuangan syariah pada bank syariah (X1), keuangan syariah pada BPRS (X2) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel (Y).

Uji Normalitas

Berdasarkan dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk residual sebesar 0,691. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal karena memiliki nilai Signifikan $\bar{0},05$.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel *Coefficient*, dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada variabel keuangan syariah pada bank syariah sebesar 1,508, dan variabel keuangan syariah pada BPRS sebesar 1,508. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS terbebas dari uji asumsi klasik multikolinieritas karena nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* di atas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak hanya mengumpul di atas dan dibawah saja.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel ANOVA nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* sebesar 1,214. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh analisis regresi linier berganda untuk kemudian dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 482856.707 + 0,000 (\text{keuangan bank syariah}) + 0,051 (\text{keuangan BPRS})$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 482856.707 menyatakan bahwa apabila variabel keuangan syariah

pada bank syariah dan BPRS dalam keadaan konstanta (tetap) maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 482856.707. Koefisien regresi X1 sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit keuangan syariah pada bank syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 satuan atau sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari keuangan syariah pada bank syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel selain keuangan syariah pada bank syariah dianggap tetap atau konstan.

Koefisien regresi X2 sebesar 0,051 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit keuangan syariah pada BPRS, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,051 satuan atau sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari keuangan syariah pada BPRS, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,051 satuan dengan asumsi variabel selain keuangan syariah pada BPRS dianggap tetap atau konstan. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Uji Parsial

Variabel keuangan syariah pada bank syariah

Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk X1 sebesar 0,001, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel keuangan syariah pada BPRS

Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk X2 sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa keuangan syariah pada

BPRS berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan

Dari tabel ANOVA diperoleh signifikansi sebesar 0,000 maka 0,000 - 0,05 yang berarti bahwa keuangan syariah pada bank syariah dan BPRS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi

Angka Adjust R Square adalah 0,969, artinya 96,9% variabel terikat pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS, dan sisanya 3,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model. Diketahui bahwa pada uji koefisien determinasi (R^2) angka Adjust R Square tinggi, hal tersebut dikarenakan ada variabel yang dihilangkan yaitu variabel sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran yang disebabkan oleh adanya permasalahan dalam data pada saat melakukan uji multikolinieritas.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh sektor riil industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Diketahui bahwa dalam penelitian ini pada saat dilakukan pengujian data menunjukkan adanya permasalahan pada uji multikolinieritas, hal tersebut dikarenakan korelasi atau kemiripan antara variabel bebas (independen) sangat kuat, maka pada saat dilakukan pengujian data tidak terbebas dari uji multikolinieritas. Selain itu, yang menyebabkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, terutama dalam pengujian data penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan multikolinieritas, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak menunjukkan adanya permasalahan dalam pengujian data multikolinieritas, hal ini disebabkan

karena pada penelitian terdahulu yang dianalisis hanya pengaruh sektor riil industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah bukan secara nasional, selain itu perbedaan periode data yang diambil dalam penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda.

2. Pengaruh sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Diketahui bahwa data dalam penelitian ini terkena adanya permasalahan uji multikolinieritas, karena korelasi atau kemiripan antara variabel bebas (independen) sangat kuat, maka pada saat dilakukan pengujian hasilnya menunjukkan bahwa data dalam penelitian tidak terbebas dari uji multikolinieritas. Dan salah satu yang menyebabkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, terutama pada saat pengujian data penelitian ini terkena adanya permasalahan multikolinieritas, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak terkena permasalahan multikolinieritas pada saat pengujian data. Hal ini dikarenakan pada penelitian terdahulu yang dianalisis hanya pengaruh sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah bukan secara nasional, selain itu objek dan penelitian yang berbeda mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.

3. Pengaruh keuangan syariah pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keuangan syariah pada bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya semakin tinggi nilai keuangan syariah pada bank syariah maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila keuangan syariah pada bank syariah turun maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun.

Kuangan syariah adalah sistem keuangan yang pelaksanaannya

berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran utama sistem keuangan adalah mendorong alokasi efisiensi sumber daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beraneka ragam.³¹ Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi di dukung oleh keuangan syariah. Dalam teorinya, keuangan syariah diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.³²

Salah satu ciri utama keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada bank syariah dalam mengalokasikan dananya bermain pada sektor riil dan pasar moneter, karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.³³ Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik akan menciptakan investasi dengan mengidentifikasi dan mendanai peluang bisnis yang baik, memobilisasi simpanan, memonitor kinerja para manajer, memicu perdagangan, menghindari dan mendiversifikasi risiko, dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Fungsi ini pada akhirnya mengarah kepada alokasi efisiensi sumber daya, akumulasi modal fisik dan manusia yang cepat, dan perkembangan teknologi yang lebih cepat, yang pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁴

4. Pengaruh keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keuangan syariah pada BPRS dan pertumbuhan ekonomi, artinya

³¹ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam...*, hal.159.

³² Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah...*, hal.23.

³³ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam...*, hal.162.

³⁴ *Ibid.*, hal.159.

semakin tinggi nilai keuangan syariah pada BPRS maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila keuangan syariah pada BPRS turun maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun.

Peran utama sistem keuangan adalah mendorong alokasi efisiensi sumber daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beraneka ragam, yang mana pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.³⁵ Menurut Irfan Syauqi, dalam teorinya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didukung oleh keuangan syariah. Yang mana keuangan syariah tersebut diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.³⁶ Salah satu ciri utama keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada BPRS dalam mengalokasikan dananya bermain di sektor riil yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas.

5. Pengaruh keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu ciri utama keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada bank syariah dalam mengalokasikan dananya bermain pada sektor riil dan pasar moneter, karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.³⁷ Sedangkan salah satu ciri utama keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada BPRS dalam mengalokasikan dananya bermain di sektor

³⁵ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam...*, hal.159.

³⁶ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah.....*hal.23.

³⁷ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam...*, hal.162.

riil yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Dalam sistem keuangan Islami, sektor riil itulah yang akan menentukan tingkat pengembalian ke sektor keuangan, bukan sebaliknya. Karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.³⁸

F. KESIMPULAN

Variabel sektor riil industri pengolahan secara statistik tidak dapat dilanjutkan, karena pada pengujian sebelumnya telah menunjukkan terdapat permasalahan multikolinieritas dalam data. Salah satu yang menyebabkan data dalam penelitian tidak terbebas dari uji multikolinieritas karena korelasi atau kemiripan antara variabel bebas (independen) sangat kuat, sehingga data dalam penelitian tidak terbebas uji multikolinieritas. Variabel sektor riil perdagangan, hotel dan restoran tidak dilanjutkan secara statistik, karena diketahui bahwa hasil pengujian sebelumnya terdapat permasalahan pada uji multikolinieritas. Salah satu yang menyebabkan data dalam penelitian tidak terbebas dari uji multikolinieritas karena korelasi atau kemiripan antara variabel bebas (independen) sangat kuat, sehingga data dalam penelitian tidak terbebas dari uji multikolinieritas.

1. Ada pengaruh signifikan positif dari keuangan syariah pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2007-2014.
2. Ada pengaruh signifikan positif dari keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2007-2014.
3. Ada pengaruh signifikan positif secara bersama-sama dari keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2007-2014.

³⁸ *Ibid.*, hal.162.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ali Rama. 2010. *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal International Islamic University Malaysia, Vol. 2 No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolyn. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Boediono. 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jogjakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19,0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graia Indonesia.
- Irfan Syauqi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Alih bahasa: Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi. 1987. Surat keputusan Menparpostel No. KM. 34/HK 103/MPPT-87. Tentang Peraturan Hotel dan Pengelolaan Hotel.
- Muhammad, 2002. *Bank Syariah: Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman*. Yogyakarta: Ekonisis.
- Nurul, Huda dan Mustafa Edwin Nasution, dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. *Seri Solusi bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk*

- Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian uantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2007. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Tika, Moh. Papundu. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hari Handoko. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*. Tesis Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hayati, Safaah Restuning. 2014. *Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal: Indo-Islamika. Vol.4. no.1.
- Ana Ifadah. 2011. *Analisis Metode Principal Component Analysis (komponen utama) dan regresi ridge dalam mengatasi dampak multikolinieritas dalam analisis regresi berganda*. Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Mawaddah. 2011. *Analisis Pengaruh JUB, Pembiayaan Mudharabah dan Kontribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Putri, Karunia. 2016. *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.